

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Azwar (2017:199), penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk melakukan uji hipotesis. Penelitian kuantitatif deskriptif memungkinkan pengambilan sampel secara luas, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi. Meskipun penelitian ini memberikan data secara objektif dan akurat, namun penelitian kuantitatif deskriptif kurang mampu dalam menangkap makna atau konteks dari suatu fenomena (Farman dkk, 2025).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan sebagai batasan dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini batasan dalam istilah variabel yang digunakan perlu untuk dijelaskan kembali agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, sebagai berikut:

Psychological capital adalah kapasitas psikologis yang terdiri dari efikasi diri, optimis, harapan, dan resiliensi, yang mengacu pada keyakinan akan kemampuan diri, pandangan positif terhadap masa depan, dorongan untuk mencapai tujuan dan mampu mencari cara untuk mewujudkannya, serta kemampuan untuk bangkit kembali dari bencana. Dalam hal ini diukur dengan

skala *Psychological Capital Questionnaire* (PCQ) dari teori Luthans dkk (2007), yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Setyandari dkk (2020) kemudian dimodifikasi oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mana terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Subjek penelitian ini adalah individu yang berdomisili di Kampung Tanjung, Nagari Duku Utara, Kecamatan Tarusan, Kabupaten Pesisir selatan, secara keseluruhan sebanyak 321 KK yakni berjumlah 1086 jiwa. Namun, dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah penyintas bencana alam banjir dan longsor di Kampung Tanjung pada tanggal 7-8 Maret 2024 sebanyak 250 KK (821 orang) dan rentang usia 15-60 tahun sebanyak 510 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil harus benar-benar mewakili atau representatif dari populasi (Sugiyono, 2022:131). Menurut Azwar (2017:112), suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya, akan tetapi tergantung pada sejauhmana ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteritik populasi tersebut. Sedangkan menurut

pendapat Machali, (2021:67) sebagian yang mana diambil dari keseluruhan populasi yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.

Dalam hal ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* menurut Sugiyono (2022:141), adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Adapun jenis *non-probability sampling* yang digunakan ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu. Lebih lanjut Machali (2021:72), menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Individu yang berusia 15-60 Tahun

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 rentang yaitu usia 15-19, 20-40, 41-60 tahun. Menurut Hurlock (dalam Mayangsari dkk 2021), usia 15-19 tahun termasuk masa remaja madya menuju akhir. Hurlock, mengatakan bahwa masa remaja akhir, individu mengalami kematangan emosi dan sosial menuju lebih besar, serta mulai menetapkan tujuan hidup yang jelas. Santrock mengatakan pada masa ini mereka berada di

masa pencarian identitas diri yang menuju lebih matang, dan persiapan peran dewasa di masyarakat (Lubis dkk 2024). Hurlock, mengatakan usia 20-40 tahun merupakan dewasa awal, yang dimana usia ini sudah bebas menentukan identitas diri dan pandangan masa depan yang sudah lebih realistis, perkembangan sosial emosional berada pada puncaknya (Nababan dkk 2024). Menurut Piaget, orang dewasa cenderung memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata, pemikiran yang sudah berkembang sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi (Simanjuntak, 2025). Sedangkan pada usia 41-60 yang masuk pada masa dewasa madya, dimana individu secara umum sudah mampu mendefinisikan masalah mereka, stabil secara emosional serta bisa mengendalikan diri dengan tenang dan bertanggung jawab (Hurlock dalam Ferdiansyah & Masfufah, 2023).

- b. Individu yang berdomisili di Kampung Tanjung, Nagari Duku Utara, Kecamatan Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

Hal ini dikarenakan Kampung Tanjung, Nagari Duku Utara, Kecamatan XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan termasuk salah satu wilayah parah yang terdampak bencana alam longsor dan banjir pada tanggal 7-8 Maret 2024. Sebanyak 250 KK warga Kampung Tanjung yang terisolasi karena akses jalan tertutup batu-batu dan kayu dan membutuhkan bantuan (Sumbar Antaranews, 2024). Selain itu, bencana yang terjadi di daerah ini termasuk kategori *multi-hazard*, yang mana terjadi dua bencana dalam satu waktu sekaligus yakni bencana banjir

bandang dan tanah longsor. Dari segi geografisnya wilayah ini diapit oleh sungai besar dan perbukitan sehingga menjadi rawan bencana.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf signifikansi 5%:

Tabel 3. 1
Rumus *Isaac* dan *Michael*

N	Signifikansi		
	1%	5%	10%
400	250	186	162
420	257	191	165
440	265	195	168
460	272	198	171
480	279	202	173
500	285	205	176
550	301	213	182
600	315	221	187
650	329	227	191

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 205 orang penyintas bencana alam di Kampung Tanjung, Nagari Duku Utara, Kecamatan Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2017:147), skala psikologi merupakan alat pengumpulan data pada dasarnya memiliki satu tujuan ukur saja. Skala psikologi dibuat untuk mengungkap sikap terhadap sesuatu, motivasi, kestabilan emosi dan lain sebagainya. Pertanyaan pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator perilaku guna menggali jawaban yang tidak secara langsung

menggambarkan keadaan diri subjek dan tidak disadari pula oleh responden yang bersangkutan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berguna sebagai alat ukur untuk membantu proses pengambilan data di lapangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan adaptasi skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan jenis skala sikap yang dibuat untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, negatif dan positif, atau setuju dan tidak setuju mengenai suatu fenomena sosial (Azwar, 2017:137). Skala *Likert* terdapat lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju.

Aturan pemberian skor pada skala *Likert* dibagi menjadi dua yaitu; pertama, skor aitem *favorable* dari rentang 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), 4 untuk jawaban Setuju (S), 3 untuk jawaban Netral (N), 2 Tidak Setuju (TS), dan 1 Sangat Tidak Setuju (STS); kedua, skor aitem *unfavorable* dari rentang 1 Sangat Setuju (SS), 2 untuk jawaban Setuju (S), 3 untuk jawaban Netral (N), 4 Tidak Setuju (TS), dan 5 Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dan Skor Aitem

Respon	Keterangan	Skor Aitem <i>Favorable</i>	Skor Aitem <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Skala *Psychological Capital*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Psychological Capital Questionnaire* (PCQ) dari teori Luthans dkk (2007) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Setyandari, dkk (2020), kemudian oleh peneliti dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Skala ini mengacu pada aspek-aspek yang dirumuskan oleh Luthans dkk (2007) yang terdiri dari aspek efikasi diri, optimis, harapan, dan resiliensi. Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu (Sangat Sesuai, Sesuai, Netral, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai). Pertanyaan terdiri dari aitem pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Berikut ini *blueprint* skala *psychological capital*:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Psychological Capital Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Efikasi diri	Keyakinan atas kemampuannya dalam menggerakkan semangat, pikiran, dan tindakan untuk menyelesaikan tugas atau masalah.	1, 3, 5, 6, 7, 8	2, 4	8
2.	Optimis	Pandangan positif dan mengharapkan kejadian baik di masa depan	9, 11, 13, 15	10,12, 14	7

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
3	Harapan	Kemampuan menetapkan tujuan, menemukan cara untuk mencapainya, dan termotivasi mengejarnya.	16,18 ,20 ,21, 22, 23	17, 19	8
4.	Resiliensi	Kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan	24, 26, 28, 29, 30	25, 27	7
			21	9	
Jumlah					30

E. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Sebuah alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya akan diukur (Sugiyono, 2022:193). Sejalan dengan hal tersebut Siafuddin (2021:13), menyebut bahwa validitas sejatinya merujuk pada seberapa cermat dan tepat alat ukur psikologi dapat mengukur konstruk atau atribut psikologis yang ingin diukur. Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu aitem dalam mengukur apa yang ingin diukur. Aitem yang dikatakan valid jika terdapat korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal tersebut menunjukkan adanya dukungan aitem tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap (Priyatno, 2014:53).

Pada penelitian ini, *expert judgement* dilakukan oleh Bapak Rahman Pranovi Putra, M. Psi, sebagai akademisi atau pakar dalam penelitian. Peneliti mengajukan 30 aitem pada skala *psychological capital*. Hasil *expert* menunjukkan bahwa semua aitem skala *psychological capital* layak untuk dijadikan sebagai instrumen dengan beberapa perbaikan pada kalimat aitemnya. Kemudian uji coba dilakukan pada 40 penyintas bencana banjir di Kelurahan Tunggul Hitam, Koto Tangah, Kota Padang.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi *pearson correlation* $> 0,300$ sebagai syarat aitem yang dinyatakan valid sedangkan aitem yang tidak valid memiliki nilai *pearson correlation* sebesar >0.300 . Hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa terdapat 17 aitem yang dinyatakan valid yaitu aitem nomor 1, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 28, 29, 30 dan 13 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 2, 3, 4, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 23, 26, 27. Pengujian dalam hal ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 20.0 for windows.

a. Skala *Psychological Capital*

Berdasarkan hasil uji coba skala *psychological capital* terdapat 13 aitem yang gugur karena nilai dari koefisien korelasi aitem totalnya $\geq 0,300$ yaitu aitem nomor 2, 3, 4, 9, 11, 12, 15, 16, 19, 21, 23, 26, 27 dan 17 aitem yang bisa digunakan dengan nilai koefisien korelasi aitem totalnya $\geq 0,300$ yaitu aitem nomor 1, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 17, 18, 20,

22, 24, 25, 28, 29, 30. Berikut *blue print* skala *psychological capital* setelah uji coba daya beda aitem:

Tabel 3.4
Blueprint Skala *Psychological Capital* Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Efikasi diri	Keyakinan atas kemampuannya dalam menggerakkan semangat, pikiran, dan tindakan untuk menyelesaikan tugas atau masalah.	1, 3*, 5, 6,7, 8	2*, 4*	5
2.	Optimis	Pandangan positif dan mengharapkan kejadian baik di masa depan	9*, 11*, 13, 15*	10,12*, 14	3
3.	Harapan	Kemampuan menetapkan tujuan, menemukan cara untuk mencapainya, dan termotivasi mengejanya.	16*,18, 20, 21*, 22, 23*	17,19*	4
4.	Resiliensi	Kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kesulitan	24, 26*, 28, 29,30	25, 27*	5
			21	9	
Jumlah					17

Keterangan: *Aitem gugur

2. Uji Reliabilitas

Suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama juga dan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2022:193). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan atau keajegan alat ukur. Jadi alat ukur akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika nantinya dilakukan pengukuran kembali (Priyatno, 2014:63).

Ketika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 dan menjauhi angka 0, maka alat ukur tersebut dianggap konsisten sehingga memiliki reliabilitas yang tinggi (Saifuddin, 2021:11) . Pada umumnya reliabilitas alat ukur dianggap telah memuaskan jika koefisiennya mencapai 0,900 (Azwar, 2017:150). Pengujian dalam hal ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) 20.0 for windows. Kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut (Saifuddin, 2020:111):

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
>0,60	Tidak dapat diterima
0,60 - 0,65	Dapat diterima namun kurang memuaskan
0,65 - 0,70	Dapat diterima secara minimal
0,70 – 0,80	Dapat diterima
>0,90	Sangat baik

Peneliti melakukan uji reliabilitas pada aitem-aitem yang lolos dalam uji coba sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas skala *psychological capital* sebelum aitem gugur memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,712 sedangkan, hasil uji reliabilitas setelah aitem gugur menjadi 0,742. Berikut hasil uji reliabilitas skala *psychological capital* menggunakan SPSS 20:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Psychological Capital* Sebelum Uji Coba

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,712	30

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Psychological Capital* Setelah Uji Coba

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,742	17

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor koefisien reliabilitas skala *psychological capital* sebesar $r = 0,742$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala *psychological capital* termasuk dalam kategori dapat diterima, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, mean, median, perhitungan persentase, dan standar deviasi (Sugiyono, 2022:200). Teknik analisis deskriptif adalah penyajian gambaran data berupa frekuensi, persentase, tabulasi silang, grafik dan *chart* pada data yang sifatnya kategori, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain mean, median, dan varian) pada data yang bukan kategorikal (Azwar, 2017:199).

